

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan disajikan tinjauan pustaka yang melandasi kerangka pemikiran dan pengajuan hipotesis. Penulisan pada bab ini akan menyajikan tinjauan pustaka sebagai gambaran konsep dasar mengenai variabel yang akan diteliti dan dilandasi dengan adanya penelitian terdahulu, selanjutnya pada bab ini pula penulis akan membahas mengenai kerangka pemikiran teoritis yang membahas mengenai model dan hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen, kemudian diiringi dengan hipotesis yang diajukan.

2.1.1 Pendapatan

Pendapatan menjadi tujuan utama diadakannya usaha. Pendapatan mempunyai pengaruh kuat dalam kelangsungan suatu usaha karena menjadi tolak ukur untung ruginya suatu usaha yang sedang dijalankan. Pendapatan merupakan keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, rumah tangga atau pedagang, baik berupa fisik maupun nonfisik selama bekerja atau berusaha (Sari & Dewi, 2017).

Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima pemilik usaha dari pembeli sebagai hasil dari penjualan jasa maupun barang. (Husaini & Fadhlani, 2017).

Pendapatan didapat dengan cara pendapatan total setelah dikurangi biaya produksi. Semakin besar pendapatan usaha yang diperoleh maka akan semakin besar pula kemampuan suatu usaha untuk membiayai semua kegiatan yang akan dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang semakin besar dapat

memengaruhi segala pengeluaran dan kegiatan lainnya yang mendukung kelancaran suatu usaha.

2.1.1.1 Sumber dan Jenis Pendapatan

Pada dasarnya pendapatan itu timbul dari penjualan barang atau penyerahan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu. Pendapatan dapat timbul dari penjualan, proses produksi, pemberian jasa termasuk pengangkutan dan proses penyimpanan (*earning process*). Dalam perusahaan dagang, pendapatan timbul dari penjualan barang dagang. Pada perusahaan manufaktur, pendapatan diperoleh dari penjualan produk selesai sedangkan untuk perusahaan jasa, pendapatan diperoleh dari penyerahan jasa kepada pihak lain. Adapun jenis-jenis pendapatan dari satu kegiatan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan operasional

Menurut Dyckman et al., (2002:239) pada dasarnya pendapatan operasional timbul dari berbagai cara, seperti:

- a. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tersebut tanpa penyerahan jasa yang telah selesai diproduksi.
- b. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dengan adanya hubungan yang telah disetujui, misalnya penjualan konsinyasi.
- c. Pendapatan dari kegiatan usaha yang dilaksanakan melalui kerja sama dengan para investor.

2. Pendapatan non operasional (pendapatan lain-lain)

Pendapatan yang diperoleh dari sumber lain diluar kegiatan utama perusahaan digolongkan sebagai pendapatan non operasional yang sering juga

disebut sebagai pendapatan lain-lain. Pendapatan ini diterima perusahaan tidak kontinu namun menunjang pendapatan operasional perusahaan. Dari timbulnya pendapatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber pendapatan meliputi semua hasil yang diperoleh dari bisnis dan investasi. Kaitannya dengan operasi perusahaan, pada umumnya sumber dan jenis pendapatan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- Pendapatan dari operasional.
- Pendapatan dari luar operasi perusahaan.

Menurut Samuelson dan Nordhaus, (2007:250) dalam jurnal (Iskandar, 2017) menyatakan bahwa dalam hal ini pendapatan juga bisa diartikan sebagai pendapatan bersih seseorang baik berupa uang atau natura. Secara umum pendapatan dapat digolongkan menjadi 3, di antaranya sebagai berikut:

1. Gaji dan upah

Suatu imbalan yang diperoleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan untuk orang lain, perusahaan swasta atau pemerintah.

2. Pendapatan dari kekayaan

Pendapatan dari usaha sendiri, merupakan nilai total produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan baik dalam bentuk uang atau lainnya, tenaga kerja keluarga dan nilai sewa kapital untuk sendiri tidak diperhitungkan.

3. Pendapatan dari sumber lain

Dalam hal ini pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja antara lain penerimaan dari pemerintah, asuransi pengangguran, menyewa aset, bunga bank serta sumbangan dalam bentuk lain. Tingkat pendapatan

(*income level*) adalah tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh seorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilan mereka atau sumber-sumber pendapatan lain.

2.1.2 Modal Kerja

Salah satu komponen yang diperlukan dalam mengembangkan usaha yaitu modal, modal dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha dikarenakan semakin besar modal yang dikeluarkan maka akan semakin bervariasi pula komoditas dagangannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan.

Modal kerja adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah *output*, semakin meningkat modal kerja yang digunakan maka akan menambah kuantitas maupun variasi komoditas suatu usaha sehingga hasil produksinya akan meningkat dan secara tidak langsung pendapatan juga ikut mengalami peningkatan (Pramana, 2019).

2.1.3 Tenaga Kerja

Pengertian umum mengenai tenaga kerja telah tercantum dalam Undang-undang Pokok Ketenagakerjaan No. 13, Tahun 2003, yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Jumlah tenaga kerja, yaitu jumlah tenaga kerja baik dari

keluarga sendiri maupun dari luar keluarga yang digunakan per kegiatan didasarkan hari kerja setara pria (HKSP) dan satuan hari orang bekerja (HOK), dengan anggapan satu hari kerja adalah tujuh (7) jam.

Menurut Simanjuntak (2001:3) tenaga kerja dikelompokkan menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja (*labor force*) besarnya penyediaan tenaga kerja dalam masyarakat adalah jumlah orang yang menawarkan jasa untuk produksi. Di antaranya sebagian sudah aktif dalam kegiatan menghasilkan barang atau jasa, golongan ini disebut golongan yang bekerja (*employed persons*). Golongan yang siap bekerja dan sedang berusaha mencari pekerjaan disebut pencari kerja atau pengangguran.

2.1.3.1 Klasifikasi Tenaga Kerja

Menurut UU No. 13 tahun 2003, tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun orang lain atau masyarakat. Dalam permasalahan ini tenaga kerja dikelompokkan menjadi:

a) Tenaga Kerja Terdidik

Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memerlukan jenjang pendidikan yang tinggi. Misalnya dokter, guru dan lain-lain.

b) Tenaga Kerja Terlatih

Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang memerlukan pelatihan dan pengalaman. Misalnya sopir, montir dan lain-lain.

c) Tenaga Kerja tidak Terdidik dan Terlatih

Tenaga kerja tidak terdidik dan terlatih adalah tenaga kerja yang dalam pekerjaannya tidak memerlukan pendidikan ataupun pelatihan terlebih dahulu. Misalnya tukang sapu, tukang sampah dan lain-lain.

2.1.4 E-commerce

Kemajuan teknologi memberi warna baru dalam segala aspek, salah satunya dalam pemasaran digital yang biasa kita kenal dengan bisnis elektronik dan perdagangan elektronik. Menurut (Kasmi & Candra, 2017) *E-commerce* merupakan proses pembelian ataupun pelayanan jasa atau produk antara dua belah pihak melalui internet (*Commerce-net*) dengan mekanisme bisnis elektronik yang berfokus pada transaksi bisnis berbasis individu dengan menggunakan internet sebagai media pertukaran barang atau jasa baik antar instansi atau individu dengan instansi.

Menurut Shely Cashman (2007 : 83) *E-commerce* atau kependekan dari elektronik *commerce* merupakan transaksi bisnis yang terjadi dalam jaringan elektronik, seperti internet. Siapapun yang dapat mengakses komputer, memiliki sambungan ke internet, dan memiliki cara untuk membayar barang-barang atau jasa yang mereka beli, dapat berpartisipasi dalam *e-commerce*.

2.1.4.1 Karakteristik E-commerce

Berdasarkan karakteristiknya, *E-commerce* dibedakan menjadi:

1. *Business to Business* (B2B) dengan karakteristik:
 - a. *Trading partners* yang sudah saling mengetahui dan antara mereka sudah terjalin hubungan yang berlangsung cukup lama.

- b. Pertukaran data yang sudah berulang-ulang dan telah disepakati bersama.
 - c. Salah satu pelaku tidak harus menunggu rekan mereka lainnya untuk mengirimkan data.
 - d. Model yang umum digunakan adalah *peer to peer*, di mana *processing intelligence* dapat didistribusikan kepada kedua pelaku bisnis.
2. *Business to Consumer* (B2C) yang memiliki karakteristik:
- a. Terbuka untuk umum, di mana informasi disebarkan secara umum pula dan dapat diakses secara bebas.
 - b. Servis yang digunakan bersifat umum, sehingga dapat digunakan oleh orang banyak.
 - c. Servis yang digunakan berdasarkan permintaan. Sehingga produsen harus siap memberikan respon sesuai dengan permintaan konsumen.

2.1.4.2 Indikator *E-commerce*

Menurut (Sopannah dkk., 2020 hal. 301) indikator yang dinyatakan dalam *E-commerce* adalah:

1. Kualitas sistem

Terkait dengan internet, pengukuran sistem *e-commerce* sesuai dengan manfaat, tersedia, sah, mampu beradaptasi, waktu untuk melakukan respon. Seperti ketika instal aplikasi kemudian proses pengumpulan data.

2. Kualitas atau keakuratan informasi

Ketika melihat konten dari *e-commerce*, jaringan isi dari konten sudah dipersonalisasi, mudah dimengerti, relevan, aman pada saat calon pembeli memulai melakukan transaksi melalui dengan internet.

3. Kepuasan pengguna

Terkait pengukuran terhadap komentar konsumen pada model *e-commerce* dan dapat menjangkau pada semua pelanggan saat membeli, membayar, bahkan saat menerima produk.

4. Manfaat

Sangat diperlukan dan menjadi penting bagi penjual untuk menilai baik atau buruk dari pelayanan yang telah diberikan dan apakah mempunyai dampak positif atau negatif dari *e-commerce* yang telah dimanfaatkan oleh konsumen, pemasok, karyawan, organisasi, pasar, dan industri.

2.1.5 Elastisitas

Dalam ilmu ekonomi, elastisitas adalah perbandingan perubahan proporsional dari sebuah variabel dengan variabel lainnya. Tingkat elastisitas adalah tingkat terpengaruhnya jumlah barang yang diminta maupun yang ditawarkan karena adanya perubahan harga. Elastisitas digunakan untuk meramalkan hal apa yang akan terjadi jika harga barang/jasa dinaikan, dengan kata lain elastisitas mengukur seberapa besar kepekaan atau reaksi konsumen terhadap perubahan harga. Adapun rumus elastisitas:

$$\beta_1 = \frac{\partial \text{Log} Y}{\partial \text{Log} X_1}$$

$$\beta_2 = \frac{\partial \text{Log} Y}{\partial \text{Log} X_2}$$

$$\beta_3 = \frac{\partial \text{Log} Y}{\partial \text{Log} X_3}$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

X_1 = Modal kerja

X_2 = Tenaga kerja

X_3 = *E-commerce*

β_1 = Elastisitas pendapatan terhadap variabel modal kerja

β_2 = Elastisitas pendapatan terhadap variabel tenaga kerja

β_3 = Elastisitas pendapatan terhadap variabel *e-commerce*

Tabel 2.1 Macam-Macam Elastisitas

Koefisien	Elastisitas
$\eta = 0$	Inelastis Sempurna
$0 < \eta < 1$	Inelastis
$\eta = 1$	Elastis Uniter
$1 < \eta < \infty$	Elastis
$\eta < \infty$	Elastis Sempurna

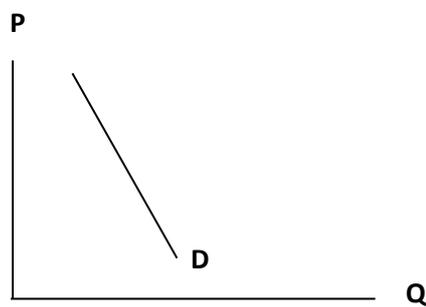
2.1.5.1 Elastisitas Permintaan

Dalam ilmu ekonomi, elatisitas permintaan atau *Price Elasticity of Demand* (*PED*) adalah ukuran kepekaan perubahan jumlah permintaan barang terhadap perubahan harga. Elastisitas permintaan mengukur seberapa besar kepekaan perubahan jumlah permintaan barang terhadap perubahan harga. Ketika harga sebuah barang turun, jumlah permintaan terhadap barang tersebut biasanya naik, begitupun sebaliknya.

2.5.1.1.1 Macam-macam Elastisitas Permintaan

1. Permintaan Inelastis

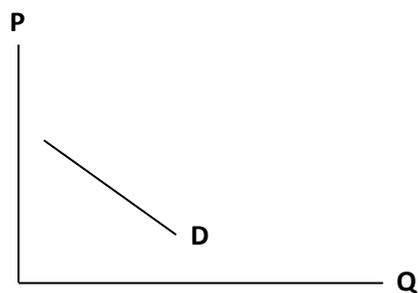
Permintaan inelastis terjadi apabila persentase permintaan lebih kecil dari presentase perubahan harga. Permintaan inelastis ditunjukkan dengan koefisien yang besarnya kurang dari 1 ($E_d < 1$).



Gambar 2.1 Kurva Permintaan Inelastis

2. Permintaan Elastis

Permintaan elastis terjadi bila persentase perubahan permintaan lebih besar dari persentase perubahan harga. Permintaan elastisitas ditunjukkan dengan koefisien (E_d) yang besarnya lebih dari 1 ($E_d > 1$).



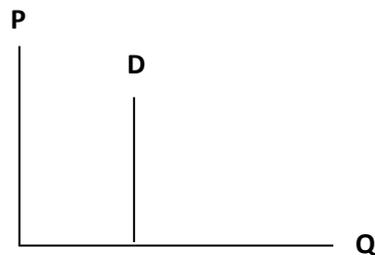
Gambar 2.2 Kurva Permintaan Elastis

3. Permintaan Unitary

Permintaan ini terjadi apabila persentase perubahan permintaan sama dengan persentase perubahan harga. Permintaan unitary ditunjukkan dengan koefisien (E_d) yang besarnya sama dengan 1 ($E_d = 1$).

4. Permintaan Inelastis Sempurna

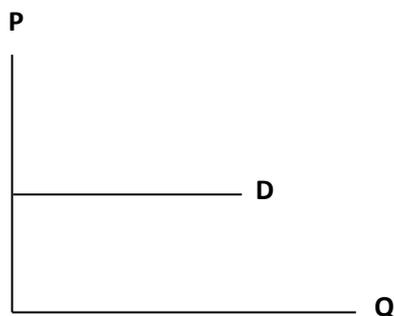
Permintaan ini terjadi bila persentase perubahan permintaan sebesar 0% sedang persentase perubahan harga sebesar X%. Permintaan ini ditunjukkan dengan koefisien (E_d) yang besarnya sama dengan 0, diperoleh dari $E_d = 0$.



Gambar 2.3 Kurva Permintaan Inelastis Sempurna

5. Permintaan Elastis Sempurna

Permintaan ini terjadi bila persentase perubahan permintaan sebesar X% tetapi persentase perubahan harga sebesar 0% (tidak ada perubahan). Permintaan ini ditunjukkan dengan koefisien (E_d) yang besarnya diperoleh dari $E_d = \infty$.



Gambar 2.4 Kurva Permintaan Elastis Sempurna

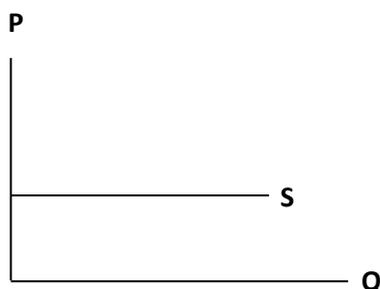
2.1.5.2 Elastisitas Penawaran

Elastisitas penawaran (*elasticity of supply*) adalah pengaruh perubahan harga terhadap besar kecilnya jumlah barang yang ditawarkan atau tingkat kepekaan perubahan jumlah barang yang ditawarkan terhadap perubahan harga barang. Elastisitas penawaran menggambarkan pengaruh dari harga suatu barang terhadap jumlah yang akan dijual. Jika kenaikan harga barang dibarengi dengan peningkatan barang yang ditawarkan maka kejadian penawaran ini disebut dengan elastis. Akan tetapi pada sebaliknya, jika peningkatan harga tidak diikuti dengan adanya peningkatan barang yang ditawarkan maka kejadian penawarannya disebut dengan inelastis.

2.1.5.2.1 Macam-macam Elastisitas Penawaran

1. Penawaran Elastis Sempurna

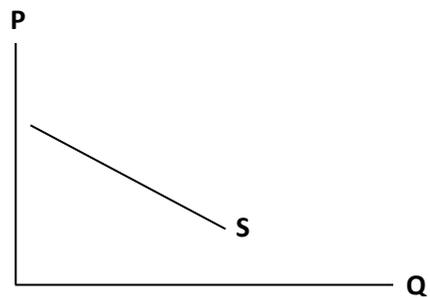
Penawaran elastis sempurna terjadi jika harga suatu barang tidak berubah, akan tetapi penyediaan dari barang berubah, atau dengan kata lain, penawaran elastis sempurna terjadi jika perubahan penawaran tidak dipengaruhi sama sekali oleh perubahan harga, sehingga nilai koefisien = ∞ (tidak terhingga).



Gambar 2.5 Penawaran Elastis Sempurna

2. Penawaran Elastis

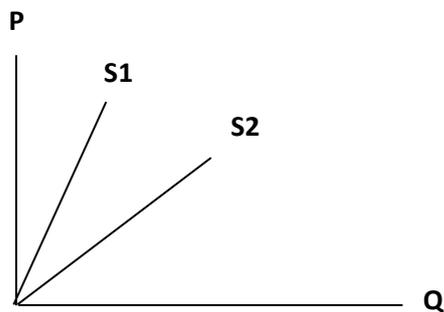
Penawaran elastis terjadi jika perubahan harga diikuti dengan jumlah penawaran yang lebih besar. Atau dengan kata lain, penawaran elastis terjadi jika persentase perubahan penawaran barang lebih besar dari persentase perubahan harga atau apabila nilai koefisien >1 .



Gambar 2.6 Penawaran Elastis

3. Penawaran dengan Elastisitas Uniter

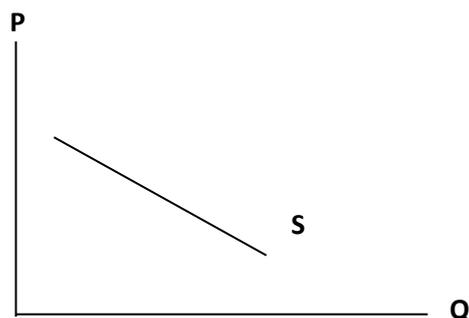
Penawaran elastis uniter terjadi jika perubahan harga sebanding dengan perubahan jumlah penawaran. Atau bisa dikatakan elastisitas uniter jika persentase perubahan harga sama dengan persentase perubahan penawaran atau jika nilai koefisien $= 1$.



Gambar 2.7 Penawaran Uniter

4. Penawaran tidak Elastis (Inelastis)

Penawaran inelastis terjadi jika perubahan harga kurang berpengaruh pada perubahan penawaran atau dengan kata lain penawaran tidak elastis terjadi jika persentase perubahan penawaran barang lebih kecil dari persentase perubahan harga atau jika nilai koefisien <1 .



Gambar 2.8 Penawaran Tidak Elastis

5. Penawaran Inelastis Sempurna

Penawaran inelastis sempurna dapat terjadi jika perubahan harga tidak dapat mempengaruhi jumlah penawaran atau jika nilai koefisien adalah 0.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis, penelitian-penelitian terdahulu ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan ataupun kajian terhadap penelitian yang dilakukan oleh penulis, penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 2.2 sebagai berikut:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Penelitian dari Jalaliah, Hilda Kumala dan Dumadi (2022)	Modal Kerja, Tenaga Kerja, Pendapatan	Bahan Baku, <i>E-commerce</i>	Variabel modal kerja, tenaga kerja, dan bahan baku secara	Jurnal Penelitian dan Pengabdian

	dengan judul: "Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku terhadap Pendapatan UMKM Pabrik Tahu (Studi Empiris UMKM Tahu di Kecamatan Banjarharjo Periode Tahun 2019-2021)".			simultan berpengaruh terhadap pendapatan. Selanjutnya secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel modal kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan, sedangkan variabel tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.	Masyarakat Indonesia. Vol. 1 No. 1 Oktober 2022.
2.	Penelitian dari Gitayuda & Mawardi (2022), dengan judul: "Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada Industri Tas dan Koper".	Modal Kerja, Tenaga Kerja, Pendapatan	<i>E-commerce</i>	Variabel modal kerja dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, sedangkan secara simultan variabel modal usaha dan tenaga kerja berpengaruh secara terhadap pendapatan.	E-ISSN: 2774-7212. Vol. 2 No.2 2022 http://journal.febubharsby.org/benchmark .
3.	Penelitian dari Prisilia Monika, Daisy S.M Engka dan Krest D. Tolosang (2019) dengan judul: "Analisis Pengaruh	Modal, Jumlah Tenaga Kerja, Pendapatan	Lama Usaha, <i>E-commerce</i>	Secara parsial variabel modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan lama	Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 19 No. 04 Tahun 2019.

	<i>Modal, Lama Usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil, dan Menengah di Kecamatan Lawongan Timur”.</i>			usaha dan jumlah tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan. Selanjutnya secara simultan menunjukkan bahwa semua variabel memiliki pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap pendapatan.	
4.	Penelitian dari Nisa Amalia (2022) dengan judul: <i>“Pengaruh Modal Biaya Produksi Jumlah Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan UMKM Pada Industri Batu Bata di Kecamatan Teras”.</i>	Tenaga Kerja, Pendapatan	Modal Biaya Produksi, Pendidikan, <i>E-commerce</i>	Variabel modal biaya dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Sedangkan variabel biaya produksi dan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan.	Jurnal Manajemen p-ISSN : 2808-7550 e-ISSN : 2798-0235 Vol.2/No.2/ Oktober 2022. http://journal.stiestekom.ac.id/index.php/mifortekh .
5.	Penelitian dari Febi Silvian, Muhammad Adnan, dan Fithriady dengan judul: <i>“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro,</i>	Modal, Pendapatan	Lama Usaha, Jam Kerja, <i>E-commerce</i>	Menunjukkan bahwa variabel modal, lama usaha dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM.	<i>Journal of Sharia Economics</i> Vol. 3 No. 1 2022.

Kecil, dan Menengah di Kota Banda Aceh dalam Perspektif Ekonomi Islam”

6.	Penelitian dari Aditya Prawira dan Siti Mutmainah (2019) dengan judul: <i>”Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Pengusaha UMKM Berbasis Kuliner di Kecamatan Banjarmasin Timur”</i> .	Modal, Tenaga Kerja, Pendapatan	Jam Kerja, <i>E-commerce</i>	Variabel modal dan jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Sedangkan variabel jam kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan.	Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan Vol.2 No.3 Tahun 2019 Hal.576-589.
7.	Penelitian dari Habriyanto, Bambang Kurniawan, dan David Firmansyah (2021) dengan judul: <i>“Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM Kerupuk Ikan SPN Kota Jambi”</i> .	Modal. Tenaga Kerja, Pendapatan	<i>E-commerce</i>	Variabel modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan variabel tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan. Namun secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.	Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi. 21(2), Juli 2021, 853-859 E-ISSN: 1411-8939 P-ISSN: 2549-236.
8.	Penelitian dari Windri Oktaviana,	Modal, Jumlah Tenaga	Biaya Produksi, <i>E-commerce</i>	Modal, biaya produksi dan tingkat pendidikan	Jurnal Horizon Pendidikan

	Ansofino dan Yosi Eka Putri (2021) dengan judul: <i>“Pengaruh Modal, Biaya Produksi, Jumlah Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan UMKM Sektor Kulier di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang”</i> .	Kerja, Pendapatan		berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, sedangkan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan.	Publish by: Library of STKIP PGRI Sumatera Barat E-ISSN : 2775-5770 Vol. 1 No. 2 (Mei 2021) (367-383).
9.	Penelitian dari Leni Gustina, Welia Novita, dan Yohan Triadi (2022) dengan judul: <i>“Pengaruh E-commerce terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Padang”</i> .	<i>E-commerce</i> , <i>Pendapatan</i>	Modal, Tenaga Kerja	Menunjukkan variable <i>e-commerce</i> berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan.	Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis Vol.4 No.1 Januari 2022. ISSN: 2655-8238.
10.	Penelitian dari Salma Ridhiyawati, Ai Fitri Nur Avia, dan Gunardi (2022) dengan judul: <i>“Pengaruh Modal Usaha dan E-commerce (Borongdong.Id) terhadap</i>	Modal, <i>E-commerce</i> , Pendapatan	Tenaga Kerja	Variabel modal dan <i>e-commerce</i> secara simultan berpengaruh penting atau positif terhadap pendapatan.	<i>Management Studies and Entrepreneurship Journal</i> Vol.3 No.2 2022: 538-547.

	<i>Pendapatan UMKM di Kota Bandung</i> ".				
11.	Penelitian dari Suryari Eko Putro (2022) dengan judul : "Analisis Pengaruh Modal Usaha dan Jam Kerja terhadap Pendapatan UMKM di Kota Surabaya (Studi Kasus Warung Kopi di Kecamatan Sukolilo)".	Modal, Pendapatan	Jam Kerja, Tenaga Kerja, E-commerce	Secara parsial variabel modal dan jam kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan usaha, selanjutnya hasil secara simultan menunjukkan bahwa variabel modal memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan.	Jurnal Sains Sosio Humaniora P-ISSN: 2580-1244 E-ISSN: 2580-2305 Volume 6, Nomor 1, Juni 2022.
12.	Penelitian dari Muzaki A. & Hadi S. (2022) dengan judul: "Analisis Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Jarak Tempuh Melaut terhadap Pendapatan Nelayan di Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo".	Modal Kerja, Tenaga Kerja, Pendapatan	E-commerce, Jarak Tempuh	Variabel modal kerja, tenaga kerja dan jarak tempuh melaut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.	Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE) Vol.6, No.3 Agustus 2022, pp. 491~502.
13.	Penelitian dari Yolanda Sari, Mainita, dan Yuda Tri Utomo dengan judul: "Pengaruh Modal, Jam Kerja, Pendidikan dan Tenaga Kerja terhadap	Modal, Tenaga Kerja, Pendapatan	Jam Kerja, Pendidikan, E-commerce	Variabel modal, jam kerja, pendidikan dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan. Variabel pendidikan dan	Jurnal Development pISSN: 2338-6746 eISSN: 2615-3491 Vol.9 No.2 Desember 2021.

	<i>Pendapatan UKM Sektor Perdagangan di Kecamatan Jami Luar Kota</i> ".			jam kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan.	
14.	Penelitian dari Yogi Seprianto dan Zulfanetti Nurhayani dengan judul: <i>"Pengaruh Jam Kerja, Modal, Pendidikan dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UKM Sektor Perdagangan di Kota Sungai Penuh"</i> .	Modal, Tenaga Kerja, Pendapatan	Jam Kerja, Pendidikan	Dari hasil regresi diketahui bahwa jam kerja, modal, pendidikan dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.	e-Jurnal Ekonomi Sumber daya dan Lingkungan Vol.10 No.3 Sept-Des 2021 e-ISSN: 2303-1220.
15.	Penelitian dari Muhammad Yasin dan Pramita Studiviany S (2022) dengan judul: <i>"Pengaruh Modal Kerja dan Bahan Baku terhadap Pendapatan Pengusaha UMKM Handycraft di Kota Blitar"</i> .	Modal Kerja, Pendapatan	Tenaga Kerja, E-commerce	Modal kerja dan bahan baku secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha UMKM Handycraft di Kota Blitar.	Jurnal Ilmiah Vol.14 No.1 April 2022 p-ISSN: 1858-3717 e-ISSN: 2656-1212 https://ejournal2.pnp.ac.id/index.php/jipb Sinta 4: SK Nomor 85/M/KPT/2020.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah konsep untuk mengungkapkan dan menentukan persepsi dan keterkaitan antara variabel yang akan diteliti dengan teori-teori yang telah dipaparkan dalam tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu. Pada penelitian

yang dilakukan penulis relatif berbeda dengan penelitian sebelumnya. Garis besar penelitian ini yaitu melihat hubungan antara modal kerja, tenaga kerja, dan *e-commerce* terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.

2.2.1 Hubungan Modal Kerja dengan Pendapatan

Modal merupakan variabel penting yang diperlukan untuk operasionalisasi usaha. Modal kerja menjadi faktor pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas maupun output. Tanpa adanya modal kebutuhan operasional perusahaan tidak terpenuhi.

Menurut (Petani et al., n.d.) modal kerja dan pendapatan memiliki hubungan yang sangat erat sehingga modal kerja akan memberikan dampak pada pendapatan. Hal ini diperkuat dengan penelitian (Hasanah, Riyan Latifahul, 2020) yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Purbalingga. Artinya apabila pemilik usaha memperbesar modal kerja, maka pendapatannya akan semakin meningkat. Demikian sebaliknya, apabila pemilik usaha mengurangi modal maka pendapatannya akan berkurang.

2.2.2 Hubungan Tenaga Kerja dengan Pendapatan

Tenaga kerja menjadi salah satu komponen yang memberikan dampak terhadap pendapatan pedagang seblak di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya, karena selain menjadi sumber daya yang langsung berinteraksi dengan konsumen, tenaga juga menjadi faktor pendukung saat proses produksi

berlangsung. Apabila tenaga kerja meningkat maka peningkatan proses produksi lebih optimal sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat.

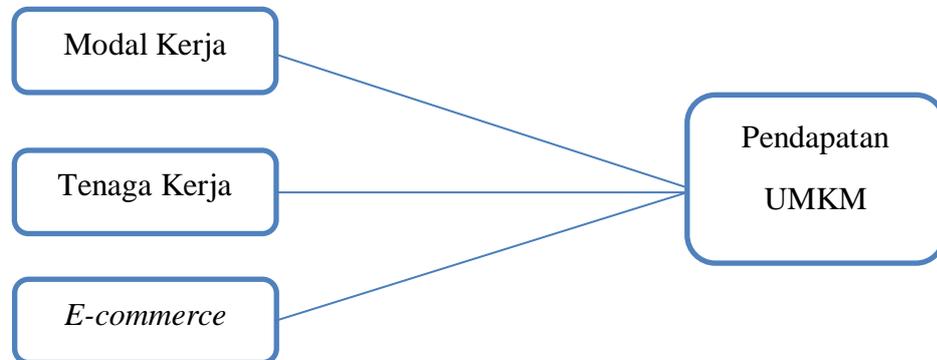
Hal tersebut juga didukung dengan penelitian (Polandos et al., 2019) yang menyatakan bahwa semakin banyak tenaga kerja maka akan semakin banyak produk yang dihasilkan yang nantinya akan menyebabkan penambahan pendapatan yang diperoleh. Penelitian yang dilakukan (Musvira et al., 2022) menyatakan Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Berdasarkan hal tersebut maka para pengusaha meningkatkan Tenaga Kerja dalam usaha UMKM nya dalam berdagang.

2.2.3 Hubungan *E-commerce* dengan Pendapatan

E-commerce merupakan kegiatan perdagangan melalui sistem elektronik atau teknologi digital. *E-commerce* merupakan teknologi, aplikasi dan proses bisnis yang menghubungkan perusahaan jasa, konsumen serta para pemilik usaha tertentu dimana pertukaran barang antara pedagang dan konsumen dari berbagai komoditi untuk melakukan suatu transaksi elektronik (Riswandi, 2019). *E-commerce* mejadi sarana yang digunakan para pemilik usaha dalam membantu memperluas jangkauan usaha ataupun pemasaran dengan maksud agar biaya operasional bisa berkurang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Yusuf, 2021) *e-commerce* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yusvita Aprilyan et al., 2022) *e-commerce* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha. Maka dapat

dikatakan *e-commerce* akan mempengaruhi pendapatan para pelaku usaha UMKM.



Gambar 2.10 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena hasil yang diberikan masih berdasarkan teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh dan tahap pengolahan data. Berdasarkan permasalahan dan kerangka pemikiran yang telah dibahas sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga modal kerja, tenaga kerja, dan *e-commerce* secara parsial berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang seblak di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.
2. Diduga modal kerja, tenaga kerja, dan *e-commerce* secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang seblak di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.